

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA
UKM DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : DHIAN ARTIKA
NPM : 2105170133
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **DHIAN ARTIKA**
NPM : **2105170133**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Xudisiun dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

(Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.)

Pembimbing

(Irfan, S.E., M.M., Ph.D)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DHIAN ARTIKA
N.P.M : 2105170133
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 25 Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D)

Diketahui/Disetujui

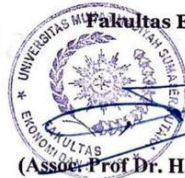
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : DHIAN ARTIKA
NPM : 2105170133
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM DI KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3			
BAB 4	Des krp data aman data pembelian	24/3-2025	
BAB 5	kevinpa + san	24/3-2025	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ace: sidy Meja hijau	24/3-2025	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, 24 Maret 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irfan S.E., M.M., Ph.d



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DHIAN ARTIKA

N.P.M : 2105170133

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM DI KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DHIAN ARTIKA

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM DI KOTA MEDAN

Dhian Artika

Program Studi Akuntansi

E-mail: dhianartika@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi secara langsung terhadap penerapan SAK EMKM dan pengaruh tingkat pendidikan secara langsung terhadap penerapan SAK EMKM. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan sampel sebanyak 60 responden yang merupakan pemilik UKM di Kota Medan Khususnya di Kecamatan Medan Perjuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan seperti kuesioner dan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (SmartPLS). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM dan Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Penerapan SAK EMKM

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING UNDERSTANDING AND EDUCATION LEVEL ON THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) IN SMES IN MEDAN CITY

Dhian Artika

Accounting Study Program

E-mail: dhianartika@gmail.com

The purpose of this study is to identify and analyze the direct influence of accounting understanding on the implementation of SAK EMKM and the direct influence of the level of education on the implementation of SAK EMKM. This research employs a quantitative associative approach with a sample of 60 respondents, consisting of SME owners in Medan City, specifically in the Medan Perjuangan District. Data collection techniques involve the use of questionnaires, while data analysis is conducted using Partial Least Square (SmartPLS). The research findings indicate a positive and significant influence of accounting understanding on the implementation of SAK EMKM. Additionally, the results show a positive and significant influence of the level of education on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: Accounting Understanding, Level of Education, Implementation of SAK EMKM

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Salallahu'alaihiwasallam* yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi tugas kuliah penelitian akuntansi program studi akuntansi. Adapun judul tugas akhir yaitu: **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UKM di Kota Medan”**.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Teristimewa orang tua kandung Ayahanda Sriyono dan Ibunda Sulastri kandung tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus Ayahanda dalam Persyarikatan Muhammadiyah dan Inspirasi Dalam Lingkup Akademik.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA, Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak Irfan S.E., M.M., Ph.D, dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memeberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
8. Kak Fitri dan Adek Hafizh, saudara tersayang yang memberikan dukungan, semangat, dan doa doa yang selalu menemani penulis.
9. Dinda Masliana, sahabat tercinta yang selalu ada bersama penulis dan selalu siap membantu penulis dalam kesulitan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir in masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap tugas akhir ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2025
Penulis

Dhian Artika
NPM: 2105170133

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 SAK EMKM.....	11
2.1.1.1 Pengertian SAK EMKM	11
2.1.1.2 Jenis Lamporan Keuangan dalam SAK EMKM	12
2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat SAK EMKM	13
2.1.1.4 Kriteria UKM	14
2.1.2 Pemahaman Akuntansi.....	15
2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi	15
2.1.2.2 Faktor- Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi..	17
2.1.3 Tingkat Pendidikan	18
2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pendidikan.....	18
2.1.3.2 Indikator Tingkat Pendidikan.....	18
2.1.3.3 Dampak Tingkat Pendidikan.....	19
2.2 Kerangka Konseptual.....	22
2.3 Hipotesis.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Defenisi Operasional.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	30

BAB 4 HASIL PENELITIAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Akhir Hasil Penelitian	35
4.1.2 Identitas Responden	35
4.1.3 Analisis Variabel Penelitian	38
4.1.3.1 Variabel SAK EMKM (Y)	38
4.1.3.2 Variabel Pemahaman Akuntansi (X1)	39
4.1.3.3 Variabel Tingkat Pendidikan (X2)	40
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	41
4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	44
4.3 Pembahasan	48
4.3.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap SAK EMKM..	48
4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap SAK EMKM	50
 BAB 5 PENUTUP	 53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
5.3 Keterbatasan Penelitian	55
 DAFTAR PUSTAKA	 56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	27
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Skala Likert.....	30
Tabel 4.1 Skala Likert.....	35
Tabel 4.2 Usia.....	36
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.4 Lama Usaha	37
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Penerapan SAK EMKM.....	38
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pemahaman Akuntansi.....	39
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.8 <i>Outer Loading</i>	42
Tabel 4.9 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	43
Tabel 4.10 <i>Cronbach Alpha</i>	43
Tabel 4.11 <i>Composite Reliability</i>	44
Tabel 4.12 <i>R-Square</i>	44
Tabel 4.13 <i>F-Square</i>	45
Tabel 4.14 <i>Direct Effect</i>	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	31
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Algorithm (Outer Loading)</i>	42
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Bootstraping (Direct Effect)</i>	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) berperan sebagai motor penggerak perekonomian nasional dan penopang utama bagi kestabilan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, di tengah kontribusi besarnya terhadap perekonomian UKM sering menghadapi berbagai kendala khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. SAK EMKM dirancang khusus untuk membantu UKM menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan dapat diandalkan. Standar ini bertujuan untuk mendorong pelaku UKM agar memiliki laporan keuangan yang transparan, sehingga memudahkan mereka mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti perbankan dan investor. Dengan penerapan SAK EMKM, UKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah badan tanpa tanggung jawab publik yang besar yang sesuai dengan definisi dan persyaratan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana dinyatakan oleh hukum Indonesia

setidaknya selama dua tahun berturut-turut (IAI, 2018). Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas dibuat dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, yang juga digunakan oleh entitas selain usaha mikro, kecil, menengah dan entitas korporasi. Melalui penerapan SAK EMKM bagi UKM juga diharapkan UKM dapat berkembang dalam perekonomian Indonesia. SAK EMKM menyederhanakan proses pelaporan untuk UKM karena aturan pelaporan yang berlaku sangat mudah. Namun dalam praktiknya, banyak pelaku UKM di Indonesia yang terus memanfaatkan SAK EMKM untuk menghasilkan laporan keuangannya. IAI telah membuat Standar Akuntansi Keuangan baru untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang disebut SAK EMKM.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) di Kota Medan. Secara empiris, penerapan SAK EMKM membantu meningkatkan transparansi laporan keuangan UKM, sehingga lebih dapat dipercaya oleh pihak eksternal seperti perbankan, investor, dan pemerintah. Dengan laporan keuangan yang sesuai standar, UKM di Medan lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan, karena mampu menunjukkan kondisi keuangan yang terstruktur dan kredibel. Selain itu, SAK EMKM mempermudah pelaku UKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan, mengurangi risiko kesalahan pelaporan yang berpotensi menimbulkan sanksi atau penalti.

Penerapan SAK EMKM juga meningkatkan profesionalisme pelaku UKM dalam mengelola keuangan usaha, sehingga membantu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Hal ini berdampak pada peningkatan daya saing produk dan

jasa yang dihasilkan. Dari sudut pandang makro, penerapan SAK EMKM mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Medan, karena UKM yang sehat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Meski demikian, tantangan seperti rendahnya pemahaman pelaku UKM terhadap SAK EMKM dan kurangnya tingkat pendidikan sering kali menghambat penerapannya. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi UKM untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan insentif guna memastikan implementasi SAK EMKM berjalan dengan baik. Dengan pendekatan ini SAK EMKM dapat menjadi landasan penting dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan UKM di Kota Medan.

Kota Medan merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi UKM cukup besar. UKM di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Perjuangan ini bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, dan industri rumahan. Namun, fenomena yang terjadi di Kecamatan Medan Perjuangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UKM terhadap SAK EMKM masih rendah. Hal ini dilihat berdasarkan hasil survei melalui penyebaran kuesioner, sebanyak 60,8 % dari 20 pelaku usaha mikro dan kecil belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis standar, ini menyebabkan UKM tidak dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diperlukan, sehingga masalah utama yang dihadapi adalah pencampuran antara modal usaha dan pendapatan pribadi sulit untuk diketahui.

Selain itu, kemampuan pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar SAK EMKM juga terbatas. Banyak dari mereka yang hanya menyusun catatan keuangan secara kasual tanpa mengikuti

kaidah yang benar, sehingga laporan keuangan mereka tidak cukup transparan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan di mata lembaga keuangan atau pihak eksternal lainnya.

Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Tanpa laporan keuangan yang sesuai standar, pelaku UKM akan kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang seringkali mensyaratkan laporan keuangan sebagai dokumen pendukung utama. Selain itu, ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang baik juga dapat menghambat pengambilan keputusan strategis dalam usaha, seperti perencanaan investasi dan pengelolaan arus kas. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak pelaku UKM di kawasan ini yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pelatihan atau pemahaman akuntansi, dan minimnya pendampingan teknis dari pihak terkait.

Dari beberapa faktor tersebut, rendahnya tingkat pendidikan terutama pada pelaku UKM di sektor mikro dan kecil menyebabkan keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan terstandar. Hal ini diperparah dengan minimnya akses terhadap pelatihan terhadap pemahaman akuntansi yang relevan, sehingga pelaku usaha kesulitan memahami konsep dasar akuntansi dan cara menerapkan SAK EMKM. Selain itu, kurangnya pendampingan teknis dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun asosiasi UKM membuat banyak pelaku usaha merasa kesulitan untuk memulai dan konsisten menjalankan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM. Faktor-faktor ini

menyebabkan penerapan SAK EMKM belum optimal, sehingga banyak UKM kehilangan peluang untuk meningkatkan profesionalisme usaha dan daya saing di pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk menyediakan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan teknis yang memadai guna memastikan implementasi SAK EMKM berjalan dengan baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep dan prinsip akuntansi untuk menyusun serta menganalisis laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja ekonomi suatu entitas (Suwardjono, 2005). Menurut (Ardila et al., 2022) pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dengan menyampaikan materi pentingnya pembukuan bagi UMKM, berbagai jenis pencatatan keuangan, format pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan.

Banyak pelaku usaha, terutama di sektor mikro dan kecil, tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami konsep dasar akuntansi, apalagi menerapkan standar yang sesuai. Sehingga menurut (Hafsah & Hanum, 2021) perlunya meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan sederhana dengan metode yang sederhana agar memudahkan pemahaman bagi pelaku UMKM yang akan digunakan sebagai informasi usaha agar dapat dengan tepat dalam pengambilan keputusan usaha secara akurat.

UKM cenderung menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan tidak terstruktur, yang pada akhirnya menghambat pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien. Menurut (Dahrani et al., 2022) kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional merupakan faktor penting terhadap kemajuan dan keberhasilan UMKM. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis dan akses pendanaan dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan yang terjangkau dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk membantu pelaku UKM memahami dan menerapkan SAK EMKM secara efektif. Pelatihan ini dapat difasilitasi oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau asosiasi UKM untuk meningkatkan literasi akuntansi sekaligus mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UKM (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pelaku UKM dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami istilah dan konsep akuntansi, sehingga mereka merasa penerapan SAK EMKM adalah sesuatu yang rumit dan membebani. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi untuk mengadopsi standar tersebut. Kurangnya pendidikan juga berdampak pada kemampuan mereka untuk mengikuti pelatihan akuntansi atau memanfaatkan teknologi keuangan, yang merupakan elemen penting dalam penerapan SAK EMKM.

Pada penelitian (Putu et al., 2017), tingkat pendidikan pelaku UKM berpengaruh signifikan pada penerapan SAK ETAP. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UKM maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UKM. Tetapi di lain pihak, pada penelitian (Rismawandi et al., 2022) pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UKM. Lalu, selanjutnya faktor pemahaman akuntansi juga diduga dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UKM.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi kemampuan pelaku UKM dalam menerapkan standar akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan, pelatihan, atau program pendampingan yang lebih efektif. Dengan demikian, UKM di Kota Medan dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja serta keberlanjutan usaha mereka. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UKM di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan yang rendah ditemukan masih ada pelaku UKM yang belum mematuhi prinsip dasar SAK EMKM
2. Adanya pengetahuan yang terbatas tentang konsep dasar akuntansi berdampak pada ketidakpatuhan pelaku UKM dalam menerapkan SAK EMKM
3. Kurangnya relevansi pendidikan pelaku UKM di bidang akuntansi dan keuangan berdampak terhadap tingkat kepatuhan atas prinsip SAK EMKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka ditentukanlah batasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan dan dapat memudahkan penulis dalam penelitian. Objek dalam penelitian difokuskan pada UKM di wilayah Kecamatan Medan Perjuangan, yang terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) Kota Medan. Kriteria pelaku usaha yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 3 tahun. Penelitian ini tidak mencakup UKM di luar Kecamatan Medan Perjuangan atau pelaku usaha yang tidak termasuk dalam kategori UKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)?

2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji dan menganalisis pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).
2. Untuk menguji dan menganalisis tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan yang mendukung pengembangan teori terkait akuntansi pada UKM, serta menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak UKM dapat lebih mempertimbangkan bahwa pentingnya pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Sehingga, UKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

2.1.1.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dirancang untuk digunakan oleh entitas berskala mikro, kecil, dan menengah. Entitas ini merupakan badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Entitas yang dimaksud juga harus memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia. Jika entitas tidak memenuhi definisi tersebut, mereka tetap dapat menggunakan SAK EMKM selama dua tahun berturut-turut, asalkan mendapatkan izin dari otoritas terkait untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar ini (IAI, 2018).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang merangkum transaksi keuangan selama periode tertentu (Sirait, 2017). Menurut (Hanum, 2019) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM harus memberikan informasi yang wajar serta mampu mencerminkan transaksi, peristiwa, dan kondisi yang relevan, berdasarkan pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban (IAI, 2018). Pada setiap akhir

periode pelaporan, entitas wajib menyusun laporan keuangan yang lengkap, termasuk perbandingan dengan periode sebelumnya.

2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar yang dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas berskala mikro, kecil, dan menengah. Standar ini berlaku untuk entitas yang tidak atau belum memenuhi syarat penggunaan SAK ETAP. Laporan keuangan yang harus disusun sesuai SAK EMKM mencakup tiga jenis, yaitu:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan gambaran kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode. Pos-pos yang biasanya terdapat dalam laporan posisi keuangan meliputi:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan entitas selama suatu periode tertentu. Pos-pos yang umumnya dicantumkan antara lain:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan

c) Beban pajak

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Bagian ini memuat informasi tambahan yang memberikan penjelasan terkait laporan keuangan, seperti:

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan
- c) Penjelasan mengenai transaksi penting dan material yang memberikan manfaat bagi pengguna laporan.

Dengan menerapkan SAK EMKM, entitas mikro, kecil, dan menengah dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini juga diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha dan memudahkan entitas dalam mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor, investor dan Lembaga keuangan.

SAK EMKM dibuat untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada EMKM, dimanana manfaat dan tujuan dari SAK EMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan EMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi pedoman akuntansi bagi EMKM dalam melakukan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari pihak eksternal dan industri perbankan.

2.1.1.4 Kriteria UKM

Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP No. 7 Tahun 2021 UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP No. 7 Tahun 2021 UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

1) Usaha Mikro

Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Usaha Kecil

Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3) Usaha Menengah

Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP No. 7 Tahun 2021 UMKM berlaku, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

1) Usaha Mikro

Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)

2) Usaha Kecil

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)

3) Usaha Menengah

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merujuk pada kemampuan individu atau entitas untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam penyusunan dan interpretasi laporan keuangan. Pemahaman ini mencakup pengetahuan mengenai konsep-konsep akuntansi, proses pencatatan transaksi,

penyusunan laporan keuangan, serta analisis informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Menurut (Fitriani et al., 2023) Pemahaman akuntansi merupakan suatu sudut pandang yang mampu melihat secara jelas bagaimana proses akuntansi sehingga menjadi sebuah laporan keuangan dengan mengacu kepada standar akuntansi keuangan (SAK) yang yang berlaku. Pemahaman atau comprehension merupakan kemampuan individu untuk memahami hubungan antara fakta dan ide yang mendasarinya (Arikunto, 2010). Dalam konteks akuntansi, pemahaman ini berarti kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan.

Tingkat pemahaman akuntansi sangat penting karena menunjukkan sejauh mana individu memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup untuk melaksanakan fungsi-fungsi akuntansi dalam dunia bisnis (Nugroho & Pangestuti, 2011). Pemahaman akuntansi diperlukan agar pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

Menurut (Hariyoga & Suprianto, 2011) pemahaman akuntansi mencakup penguasaan atas dasar-dasar akuntansi, seperti konsep debit dan kredit, proses pencatatan jurnal, buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Pemahaman ini penting agar entitas mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sementara itu, pemahaman akuntansi tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi (Purwanti et al., 2015). Dengan

pemahaman akuntansi yang baik, pelaku usaha dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien.

2.1.2.2 Faktor Faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi

Faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi menurut (Adit, 2023) sebagai berikut:

- 1) Banyak pelaku UKM memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dasar tentang akuntansi. Pendidikan yang tidak memadai membuat mereka kesulitan memahami konsep-konsep akuntansi yang lebih kompleks.
- 2) Pelaku UKM sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar.
- 3) Terdapat kekurangan dalam sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi dan pelatihan untuk pelaku UKM. Tanpa pemahaman yang cukup tentang manfaat laporan keuangan, banyak pelaku usaha tidak melihat kebutuhan untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik.
- 4) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya Pelaku UKM sering kali sibuk dengan operasional sehari-hari sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar atau menerapkan sistem akuntansi yang baik. Keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam menerapkan praktik akuntansi yang efektif.
- 5) Ketidakpastian mengenai laba dan pendapatan membuat pelaku UKM cenderung hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran tanpa

mencatatnya secara sistematis. Hal ini mengakibatkan kurangnya catatan keuangan yang akurat.

2.1.3 Tingkat Pendidikan

2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut (Lohanda & Mustikawati, 2017) bahwa tingkat pendidikan mencerminkan kondisi pendidikan yang dimiliki seseorang dan berfungsi untuk mengembangkan potensi diri, termasuk aspek spiritual, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 tahun 2003).

Tahapan pendidikan yang ditetapkan sesuai tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai serta kemauan yang dikembangkan (Suhardjo, 2011). Tingkat pendidikan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memudahkan seseorang atau masyarakat dalam menyerap informasi serta menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

2.1.3.2 Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut (Murina,2017), indikator tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tingkat pendidikan formal yang dimiliki

Tingkat pendidikan formal pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan

2) Bidang pendidikan

Bidang pendidikan adalah sebelum seseorang direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan seseorang tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

3) Kualitas pendidikan

Kualitas pendidikan adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

2.1.3.3 Dampak Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat. Pendidikan yang tinggi memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan kualitas hidup melalui akses ke pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik, kesejahteraan ekonomi, dan kemampuan berinovasi. Individu yang berpendidikan tinggi juga cenderung lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, lebih sadar akan pentingnya kesehatan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan global. Selain itu, pendidikan tinggi mendorong partisipasi aktif dalam politik dan demokrasi, yang pada akhirnya mendukung stabilitas sosial dan pembangunan bangsa.

Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah sering kali berujung pada berbagai masalah, seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Orang dengan pendidikan rendah cenderung sulit mendapatkan pekerjaan layak, berpenghasilan rendah, dan menghadapi tantangan dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, kurangnya pendidikan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi sosial, kesadaran politik, dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Individu dengan pendidikan rendah juga lebih rentan terhadap pengangguran, pekerjaan informal, bahkan terjatuh dalam masalah sosial seperti kriminalitas. Akibatnya, pendidikan yang rendah tidak hanya membatasi potensi individu, tetapi juga memperlambat kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi masih terdapat hasil dari penelitian berbeda dari penelitian satu dengan yang lainnya. Adapun penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ivana Nina Esterlin Barus, Andi Indrawaty, Danna Solihin (2018)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada UKM Borneo Food Samarinda Truck Community	Berdasarkan hasil observasi kesimpulan penelitian ini adalah dari 33 UMKM terdapat 10 UMKM yang membuat laporan keuangan dan 23 UMKM melakukan pencatatan. Kendala tidak dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan tentang standar dalam penyusunan laporan keuangan, SDM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pencatatan akuntansi nya secara sederhana. Berdasarkan hasil observasi kesimpulan penelitian ini adalah dari 33 UMKM terdapat 10 UMKM yang membuat laporan keuangan dan 23 UMKM

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			melakukan pencatatan. Kendala tidak dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan tentang standar dalam penyusunan laporan keuangan, SDM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pencatatan akuntansi nya secara sederhana.
2	Atiek Sri Purwati, Irianing Suparlinah, Nегina Kencono Putri (2018)	Analisis Pemahaman Pelaku UMKM atas Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Banyumas	Hasil penelitian ini adalah para pelaku UMKM cukup setuju dengan penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan, dan penggunaan informasi dengan akuntansi terhadap laporan keuangan tetapi mereka tidak tahu bahwa SAK EMKM adalah standar penyusunan untuk laporan keuangan
3	Intan Adino (2019)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar Di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru	Hasil penelitian, sosialisasi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM. semakin tinggi sosialisai dan tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM. Sedangkan Skala Usaha dan Umur usaha tidak berpengaruh terhadap
4	Krisjayanti Parhusip dan Tuban Dirjah (2019)	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi, tingkat pendidikan dan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap implemntasi SAK EMKM. Pemahaman akuntansi mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM
5	Rahimah Indah Sari (2020)	Pengaruh sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi terhadap penerapan SAK EMKM	Hasil dari penelitian ini adalah sosialisasi, pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM sedangkan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
6	Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, erly Mulyani (2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Kecamatan Nanggalo Kota Padang	keuangan SAK EMKM
7	Mey Susi Setyo Wati (2021)	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha dan umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK di Kecamatan Hulu. Sedangkan latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM di Kecamatan Hulu
8	Kadek Neti Mutiari, I Gede Agus Pertama Yudiantara (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi serta penerapan akuntansi mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng
9	Nuril Badria dan Nur Diana (2018)	Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM"	Hasil penelitian ini adalah persepsi pelaku usaha dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.
10	Kusuma dan Lutfiany (2018) Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM	UMKM dalam memahami SAK EMKM	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, persepsi dan pelaku UMKM pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Indikator dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SAK EKM.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017, hal.283). Kerangka konseptual ini digunakan untuk menghubungkan suatu topik yang akan dibahas.

2.2.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Pemahaman akuntansi yang baik memiliki keterkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan pemahaman akuntansi yang memadai, pelaku UKM dapat mencatat transaksi keuangan secara sistematis, sehingga seluruh aktivitas keuangan tercatat dengan benar dan transparan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan bisnis mereka secara lebih baik, termasuk aset, liabilitas, pendapatan, dan pengeluaran.

Pemahaman akuntansi diperlukan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin besar kemampuan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Temuan ini didukung oleh penelitian (Putra, 2018), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Pardita et al., 2019) yang juga menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi secara signifikan memengaruhi penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan akuntansi dalam mendukung kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan bagi pelaku usaha.

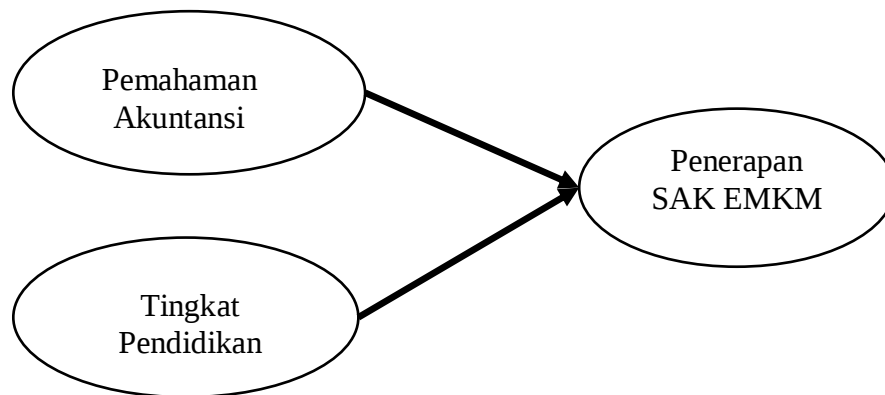
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Keterkaitan tingkat pendidikan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi dasar yang perlu diperhatikan bahwa Individu yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, terutama dalam bidang akuntansi atau keuangan, lebih mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Melalui pendidikan, pelaku UKM dapat memperoleh keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan dan pendidikan yang relevan membantu mereka memahami bagaimana cara mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran pelaku UKM tentang pentingnya akuntansi untuk keberlangsungan usaha mereka. Dengan pemahaman yang baik, mereka lebih cenderung untuk menerapkan SAK EMKM secara konsisten. Pendidikan berperan sebagai proses yang membantu perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya meningkatkan kedewasaan. Proses ini dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan, baik dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pendidikan yang lebih tinggi mempermudah individu untuk menyerap informasi terkait SAK EMKM dan mengaplikasikannya dalam pengelolaan usaha (Sulistyawati, 2020). Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Kusuma & Lutfiany, 2018), yang menyimpulkan

bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh variabel bebas (pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah). Menurut Purwanto dan (Sulistyawati, 2020), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang tingkat kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Anggara, Sahya (2015: 13), merupakan cara dan langkah-langkah ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian sekaligus mengumpulkan data dan indikasi yang dipandang akan menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan asosiatif, menurut (Irfan et al., 2024), penelitian kuantitatif adalah permasalahan tidak ditemukan diawal tetapi permasalahan ditemukan setelah penelitian terjun kelapangan apabila penelitian memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjun dan telah terjawab, sementara penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu.

Penelitian ini untuk melihat Pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode survey dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependen dan variable independent. Oleh karena itu pada penelitian ini akan diuraikan definisi masing- masing variabel yang digunakan. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian adalah penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel independent dalam penelitian adalah:

1. Pemahaman akuntansi
2. Tingkat pendidikan

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, dimensi, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variable penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemahaman Akuntansi (X1)	Pemahaman akuntansi adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap konsep, prinsip, dan standar akuntansi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan keuangan yang akurat. Menurut Harahap (2018)	1. Pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi. 2. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. 3. Pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi.	Likert
Tingkat Pendidikan (X2)	Tingkat pendidikan adalah jenjang atau tahapan pendidikan formal yang dicapai seseorang yang berkontribusi terhadap cara pandang, kemampuan berpikir, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto	1. Jenjang pendidikan formal yang dicapai 2. Relevansi pendidikan dengan bidang akuntansi atau keuangan. 3. Pelatihan atau kursus terkait akuntansi	Likert

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah seluruh UKM yang ada pada Medan Perjuangan Kota Medan Sumatera Utara yang berjumlah 1.019 UKM yang sudah terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) Kota Medan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono,2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Adapun teknik pendekatan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih tanpa memandang urutan atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik ini memastikan bahwa setiap elemen memiliki kesempatan yang adil untuk terpilih. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 60 UKM pada Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut (Sugiyono, 2016) ada beberapa alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun alat pengumpulan data tersebut adalah:

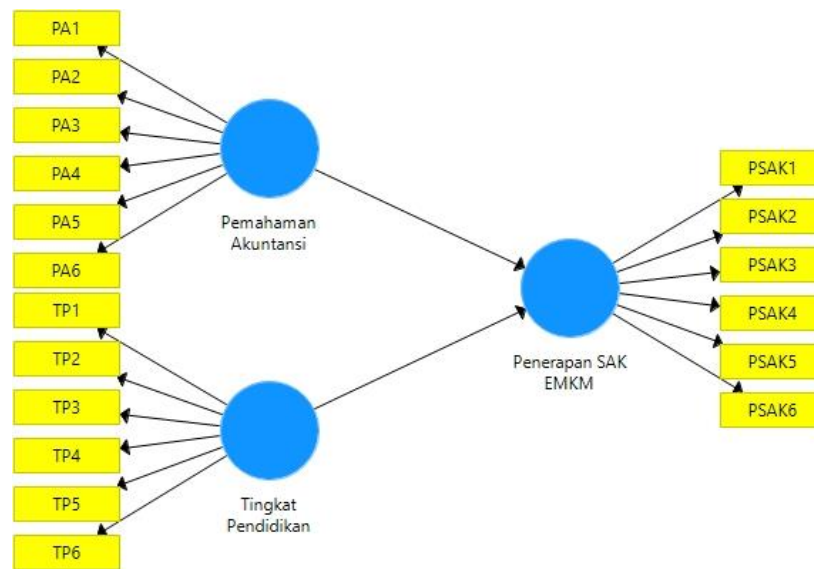
1. Studi dokumentasi, yaitu data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif.
2. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), Yaitu metode pengumpulan data dengan membuat beberapa daftar pernyataan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini responden adalah UKM pada Kecamatan Medan Perjuangan Sumatera Utara yang dijadikan sampel penelitian, dimana responden hanya menggunakan Skala Likert dengan bentuk Checklist dimana setiap pertanyaan menggunakan 5 opsi.

Tabel 3.3. Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan, PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian, Menurut (Ghozali & Latan, 2015), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*. Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu (1) analisis model pengukuran (*outer model*), yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha* (2) analisis model struktural (*inner model*), yakni *R-square*; *F-square*; pengujian hipotesis. Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten

dengan indikator-indikatornya. Menurut (Juliandi, 2018) Analisis model pengukuran/*measurement model analysis (outer model)* menggunakan dua pengujian, antara lain: *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha*.

1) *Convergent Validity*

Berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2015). Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2) *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. (Ghozali & Latan, 2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur *reliabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

3) *Cronbach Alpha*

Cronbach alpha harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, dan > 0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

4) *Composite Reliability*

Composite reliability harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, 0.60-0.70 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

3.6.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) menggunakan dua pengujian antara lain (1) *R-square*; (2) *F-square*; (3) pengujian hipotesis (Juliandi, 2018).

1) *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang); (3) jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

2) *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel

eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai = 0.35 $\rightarrow$ Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (*hypotesis testing*) dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh langsung yaitu:

- a) Pengaruh X1 terhadap Y
- b) Pengaruh X2 terhadap Y

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM di Kota Medan. Dalam penelitian ini penulis mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel pemahaman akuntansi (X1), 6 pernyataan untuk variabel tingkat pendidikan (X2), dan 6 pernyataan untuk variabel penerapan SAK EMKM (Y). Angket yang disebarkan ini diberikan kepada seluruh pemilik UKM di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Perjuangan yang berjumlah 60 orang pemilik UMKM sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan skala likert dengan 5 (lima) opsi sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Sangat setuju	5
Sangat setuju	4
Kurang Sangat setuju	3
Tidak Sangat setuju	2
Sangat Tidak Sangat setuju	1

Ketentuan diatas berlaku dalam menghitung variabel X, Y dan Z. Jadi untuk setiap responden yang menjawab angket maka skor tertinggiya adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

4.1.2 Identitas Responden

Data di dalam tabel-tabel dibawah ini menunjukan identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, jabatan dan pendidikan.

4.1.2.1 Usia

Tabel 4.2. Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	6	10.0	10.0	10.0
	20-30 Tahun	19	31.7	31.7	41.7
	30-40 Tahun	14	23.3	23.3	65.0
	>40 Tahun	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.2 di atas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 21 (35%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan yang berusia di atas 40 tahun, 19 (31,7%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan yang berusia 20-30 tahun, 14 (23,3%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan yang berusia 30-40 tahun dan 6 (10%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan yang berusia di bawah 20 tahun. Bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan berusia di atas 40 tahun (35%). Dominasi pemilik UMKM berusia di atas 40 tahun menunjukkan bahwa pengalaman, stabilitas ekonomi, dan jaringan bisnis yang lebih kuat menjadi faktor utama dalam keberlanjutan usaha di Kecamatan Medan Perjuangan, meskipun generasi muda juga mulai berperan aktif dalam dunia kewirausahaan.

4.1.2.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	12	20.0	20.0	20.0
	SMA	27	45.0	45.0	65.0
	D3/D4/S1/S2/S3	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.3 di atas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 27 (45%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan berlatarbelakang pendidikan SMA, 21 (35%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan berlatarbelakang pendidikan D3/D4/S1/S2/S3, dan 12 (20%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan berlatarbelakang pendidikan SMP. Bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan berlatar belakang pendidikan SMA (45%). Dominasi pemilik UMKM dengan pendidikan SMA menunjukkan bahwa pendidikan menengah masih menjadi jenjang yang paling umum dalam dunia usaha kecil dan menengah di Kecamatan Medan Perjuangan. Namun, meningkatnya jumlah pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi juga mencerminkan perkembangan tren bisnis yang lebih profesional dan inovatif.

4.1.2.3 Lama Usaha

Tabel 4.4. Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	7	11.7	11.7	11.7
	6-10 Tahun	23	38.3	38.3	50.0
	> 10 Tahun	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 30 (50%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan yang sudah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun, 23 (38,3%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan yang sudah menjalankan usahanya selama 6-10 tahun, dan 7 (11,7%) orang pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan yang sudah menjalankan usahanya selama 1-5 tahun. Bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pemilik UKM di Kecamatan Medan Perjuangan telah

menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun (50%). Dominasi pemilik UMKM dengan pengalaman lebih dari 10 tahun menunjukkan bahwa sektor UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan didominasi oleh usaha yang telah mapan dan memiliki daya tahan tinggi. Namun, perlu adanya dorongan bagi pelaku usaha baru agar lebih banyak UMKM yang dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

4.1.3 Analisis Variabel Penelitian

4.1.3.1 Variabel Penerapan SAK EMKM (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada pemilik UKM di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel penerapan SAK EMKM sebagai berikut:

Tabel 4.5. Skor Angket Untuk Variabel Penerapan SAK EMKM

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	31	51,7	20	33,3	9	15	0	0	0	0	60	100
2	37	61,7	20	33,3	3	5	0	0	0	0	60	100
3	39	65	17	28,3	4	6,7	0	0	0	0	60	100
4	32	53,3	23	38,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100
5	34	56,7	19	31,7	7	11,7	0	0	0	0	60	100
6	34	56,7	21	35	5	8,3	0	0	0	0	60	100

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel penerapan SAK EMKM bahwa:

- 1) Jawaban responden saya mencatat setiap transaksi keuangan usaha saya secara rutin mayoritas menjawab sangat setuju yaitu sebesar 51,7%.
- 2) Jawaban responden saya memahami bahwa prinsip keberlanjutan usaha harus menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 61,7%.

- 3) Jawaban responden saya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk UKM mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 65%.
- 4) Jawaban responden saya memahami panduan yang diberikan dalam sak emkm mayoritas menjawab setuju sebesar 53,3%.
- 5) Jawaban responden saya menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis mayoritas menjawab setuju sebesar 56,7%.
- 6) Jawaban responden laporan keuangan menjadi dasar utama saya dalam merancang strategi bisnis mayoritas menjawab setuju sebesar 56,7%.

4.1.3.2 Variabel Pemahaman Akuntansi (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada pemilik UKM di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel pemahaman akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4.6. Skor Angket Untuk Variabel Pemahaman Akuntansi

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	60	21	35	3	5	0	0	0	0	60	100
2	39	65	19	31,7	2	3,3	0	0	0	0	60	100
3	38	63,3	17	28,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100
4	41	68,3	15	25	4	6,7	0	0	0	0	60	100
5	34	56,7	22	36,7	4	6,7	0	0	0	0	60	100
6	41	68,3	14	23,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel pemahaman akuntansi bahwa:

- 1) Jawaban responden saya pernah mendapatkan pelatihan atau pengetahuan formal tentang akuntansi mayoritas menjawab sangat setuju yaitu sebesar 60%.
- 2) Jawaban responden saya sering mengikuti pelatihan atau pembelajaran tentang akuntansi mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 65%.

- 3) Jawaban responden saya mencatat transaksi keuangan usaha (pendapatan dan pengeluaran) mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 63,3%.
- 4) Jawaban responden saya dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dalam laporan keuangan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 68,3%.
- 5) Jawaban responden saya mengetahui prinsip-prinsip dasar akuntansi mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 56,7%.
- 6) Jawaban responden saya menggunakan prinsip dasar akuntansi seperti akrual dan konsistensi dalam menyusun laporan keuangan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 68,3%.

4.1.3.3 Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada pemilik UKM di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Skor Angket Untuk Variabel Tingkat Pendidikan

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	38	63,3	17	28,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100
2	33	55	20	33,3	7	11,7	0	0	0	0	60	100
3	36	60	20	33,3	4	6,7	0	0	0	0	60	100
4	32	53,3	24	40	4	6,7	0	0	0	0	60	100
5	29	48,3	28	46,7	3	5	0	0	0	0	60	100
6	35	58,3	22	36,7	3	5	0	0	0	0	60	100

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel tingkat pendidikan bahwa:

- 1) Jawaban responden pendidikan yang saya tempuh membantu saya memahami akuntansi dan pengelolaan keuangan mayoritas menjawab sangat setuju yaitu sebesar 63,3%.
- 2) Jawaban responden pendidikan formal saya telah memberikan dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami pengelolaan keuangan usaha mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 55%.
- 3) Jawaban saya merasa tingkat pendidikan saya cukup untuk memahami SAK EMKM mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 60%.
- 4) Jawaban responden saya memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan keuangan atau akuntansi mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 53,3%.
- 5) Jawaban responden saya pernah mengikuti pelatihan atau kursus tentang akuntansi/keuangan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 48,3%.
- 6) Jawaban responden saya sering membaca atau mencari informasi tentang akuntansi untuk UMKM mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 58,3%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)*

Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 4 pengujian, antara lain: *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha* berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.1.1 *Convergent Validity*

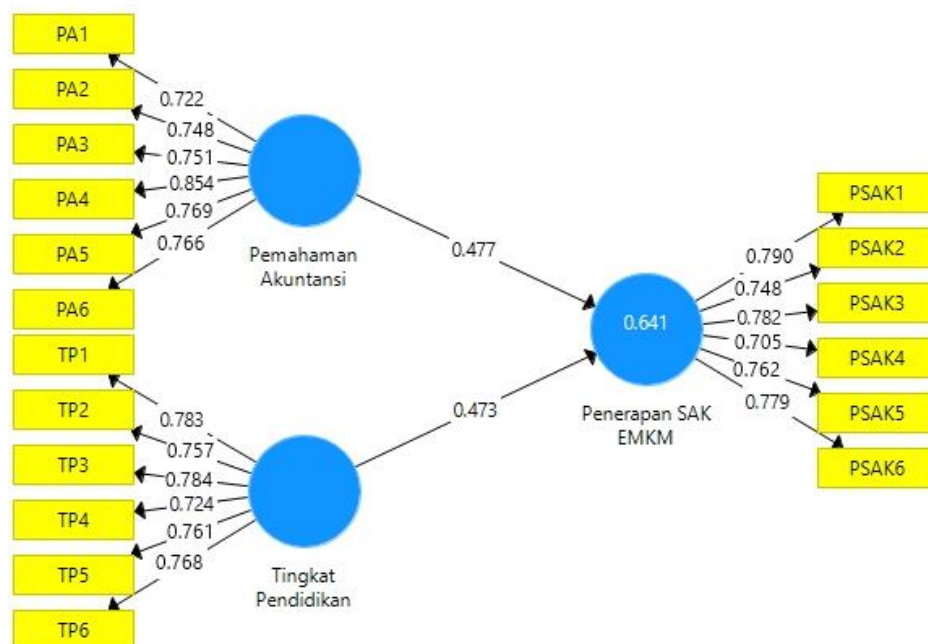
Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. Namun menurut (Ghozali & Latan, 2015) untuk penelitian

tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup memadai.

Tabel 4.8. Outer Loading

	Pemahaman Akuntansi	Penerapan SAK EMKM	Tingkat Pendidikan
PA1	0,722		
PA2	0,748		
PA3	0,751		
PA4	0,854		
PA5	0,769		
PA6	0,766		
PSAK1		0,790	
PSAK2		0,748	
PSAK3		0,782	
PSAK4		0,705	
PSAK5		0,762	
PSAK6		0,779	
TP1			0,783
TP2			0,757
TP3			0,784
TP4			0,724
TP5			0,761
TP6			0,768

Sumber: Pengolahan Data (2025)



Gambar 4.1. Hasil Uji Algorithm (Outer Loading)

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Kesimpulan pengujian *convergent validity* adalah seluruh nilai *loading* di atas 0,70, maka dapat disimpulkan bahwasanya seluruh nilai *loading* sudah memadai.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. (Ghozali & Latan, 2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur *reliabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

Tabel 4.9. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Pemahaman Akuntansi	0,529
Penerapan SAK EMKM	0,517
Tingkat Pendidikan	0,574

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai $> 0,50$. Oleh karena itu tidak ada permasalahan *discriminant validity* pada model yang diuji.

4.2.1.3 Cronbach Alpha

Cronbach alpha harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, dan > 0.53 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

Tabel 4.10. Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha
Pemahaman Akuntansi	0,751
Penerapan SAK EMKM	0,740
Tingkat Pendidikan	0,744

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dengan melihat nilai *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk dapat disimpulkan dari tabel di atas seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang sudah sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

4.2.1.4 Composite Reliability

Composite reliability harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, 0.53-0.70 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

Tabel 4.11. Composite Reliability

	Composite Reliability
Pemahaman Akuntansi	0,719
Penerapan SAK EMKM	0,761
Tingkat Pendidikan	0,752

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Tabel di atas menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model struktural menggunakan 3 pengujian, antara lain: (1) *R-Square*; (2) *F-Square*; (3) *Hypothesis Test*: Berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.2.1 R-Square

Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang); (3) jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Tabel 4.12. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Penerapan SAK EMKM	0,641	0,629

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Kesimpulan dari pengujian nilai *R-square* pada Tabel 4.12 diatas adalah sebagai berikut: *R-Square Adjusted* model jalur I = 0.629 artinya kemampuan

variabel X1 dan X2 yaitu pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan dalam menjelaskan Y (penerapan SAK EMKM) adalah sebesar 62,9% dengan demikian model tergolong sedang.

4.2.2.2 *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria F-Square menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.13. *F-Square*

	Penerapan SAK EMKM
Pemahaman Akuntansi	0,521
Tingkat Pendidikan	0,512

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Kesimpulan nilai *F-Square* dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 (pemahaman akuntansi) terhadap Y (penerapan SAK EMKM) memiliki nilai = 0,521, maka efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

- 2) Variabel X2 (tingkat pendidikan) terhadap Y (penerapan SAK EMKM) memiliki nilai = 0.512, maka efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis secara langsung atau *direct effect*. Keirteria dalam pengujian ini Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*): (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): (1) Jika nilai P-Values < 0.05, maka signifikan; dan (2) Jika nilai P- Values > 0.05, maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

Tabel 4.14. Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pemahaman Akuntansi -> Penerapan SAK EMKM	0,477	0,494	0,104	4,574	0,000
Tingkat Pendidikan -> Penerapan SAK EMKM	0,473	0,466	0,098	4,801	0,000

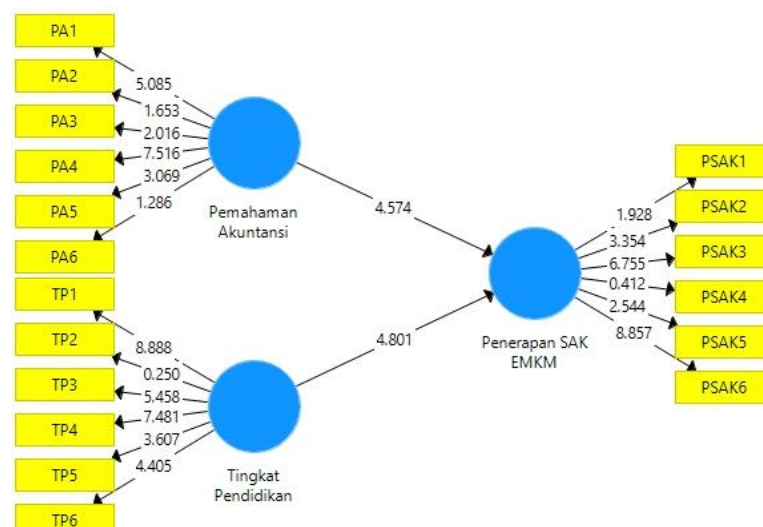
Sumber: Pengolahan Data (2025)

Koefisien jalur (*path coefficient*) dalam Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada $TStatistic(|O/STDEV|)$), antara lain:

- 1) Pemahaman akuntansi di lihat dari $P\text{-Value} = 0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah yang positif

terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan dan pelaporan keuangan usahanya. Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku

- 2) Tingkat pendidikan di lihat dari $P\text{-Value} = 0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan usaha. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya memberikan dasar pengetahuan yang lebih baik dalam bidang administrasi dan akuntansi, sehingga pelaku usaha lebih mampu memahami pentingnya standar akuntansi dan menerapkannya secara konsisten.



Gambar 4.2. Hasil Uji Bootstrapping (Direct Effect)

Sumber: Pengolahan Data (2025)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM, X_1 terhadap Y dengan nilai $TStatistics(|O/STDEV|) = 4,574$ dan $P\text{-Value} = 0.000$ dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar akuntansi sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil ini juga didukung oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pemahaman dasar akuntansi yang baik. Sebanyak 68,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dalam laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah memahami pentingnya pemisahan entitas dalam akuntansi, yang merupakan prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman ini erat kaitannya dengan konsep *business entity* atau entitas bisnis, yaitu prinsip dalam akuntansi yang menyatakan bahwa kegiatan keuangan suatu usaha harus dipisahkan secara tegas dari kegiatan keuangan pribadi pemiliknya. Dengan kata lain, meskipun

usaha tersebut dimiliki dan dijalankan oleh individu, laporan keuangan harus hanya mencerminkan transaksi dan kondisi keuangan yang berkaitan dengan usaha tersebut, bukan dengan pemilik secara pribadi.

Dengan adanya pemisahan ini, laporan keuangan menjadi lebih akurat dan objektif serta mampu memberikan gambaran yang nyata tentang kinerja dan posisi keuangan usaha. Hal ini sangat penting bagi pelaku UMKM, terutama dalam pengambilan keputusan, pengajuan pembiayaan, maupun evaluasi usaha. Kemampuan untuk menerapkan prinsip entitas bisnis menjadi salah satu indikator bahwa pemahaman akuntansi sudah mulai diterapkan dalam praktik oleh para pelaku usaha, yang pada gilirannya dapat mendorong pengelolaan keuangan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Sebanyak 56,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengetahui prinsip-prinsip dasar akuntansi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki dasar pengetahuan akuntansi yang cukup untuk mengelola dan menyusun informasi keuangan secara sistematis. Pemahaman terhadap prinsip seperti entitas ekonomi, periode akuntansi, dan prinsip kelangsungan usaha sangat penting dalam rangka menyusun laporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Pengetahuan ini menjadi pondasi awal yang mempengaruhi kualitas penerapan standar akuntansi secara keseluruhan.

Sebanyak 68,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka menggunakan prinsip dasar akuntansi seperti akrual dan konsistensi dalam menyusun laporan keuangan. Angka ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga telah menerapkannya dalam

praktik. Prinsip akrual memastikan bahwa pendapatan dan biaya dicatat saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan, sedangkan prinsip konsistensi menjaga agar metode pencatatan tetap sama dari periode ke periode. Penerapan prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai mengarah pada tata kelola keuangan yang lebih profesional dan sesuai standar, yang pada akhirnya mendukung efektivitas penerapan SAK EMKM.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM, X^2 terhadap Y dengan nilai $TStatistics(|O/STDEV|) = 4,801$ dan $P-Values$ 0,000 dengan taraf signifikan 0.000 < 0.05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya memberikan dasar pengetahuan yang lebih baik dalam bidang administrasi dan akuntansi, sehingga pelaku usaha lebih mampu memahami pentingnya standar akuntansi dan menerapkannya secara konsisten. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, pelaku UMKM cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam pengelolaan keuangan, termasuk penerapan SAK EMKM sebagai pedoman akuntansi yang sesuai untuk entitas skala mikro, kecil, dan menengah.

Hasil ini juga didukung oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka pernah mendapatkan pelatihan atau pengetahuan formal tentang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi, memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman dan penerapan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendidikan formal atau pelatihan akuntansi membantu pelaku usaha memahami konsep dan prinsip akuntansi secara lebih terstruktur, yang sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan formal yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan pelaku usaha mampu menerapkan SAK EMKM secara tepat.

Sebanyak 63,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mencatat transaksi keuangan usaha seperti pendapatan dan pengeluaran. Kebiasaan mencatat transaksi ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya dokumentasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Hal ini juga menjadi indikator bahwa pendidikan yang diterima berperan dalam membentuk kesadaran pelaku usaha terhadap praktik akuntansi yang baik. Pencatatan transaksi merupakan langkah awal yang krusial dalam penerapan SAK EMKM karena tanpa data yang tercatat dengan baik, laporan keuangan tidak akan akurat maupun relevan.

Sebanyak 68,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka menggunakan prinsip dasar akuntansi seperti akrual dan konsistensi dalam menyusun laporan keuangan. Ini merupakan indikasi bahwa pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi atau telah mengikuti pelatihan akuntansi cenderung menerapkan standar yang sesuai dengan SAK EMKM. Prinsip akrual dan konsistensi adalah bagian dari praktik akuntansi yang lebih formal dan menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang baik berkontribusi

langsung terhadap kualitas dan kesesuaian penerapan standar akuntansi dalam praktik usaha mereka.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Perjuangan. Responden pada penelitian ini berjumlah 60 orang pemilik UKM, kemudian telah dianalisa, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kota Medan.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kota Medan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dan Workshop Akuntansi Sederhana.
 - a. Pemerintah daerah atau lembaga terkait dapat mengadakan pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM secara berkala bagi pelaku UKM.
 - b. Pelaku UKM bisa mengikuti kursus online gratis atau membayar untuk memahami dasar-dasar akuntansi dan pencatatan keuangan.
2. Pendampingan dan Bimbingan Teknis.
 - a. Dinas terkait dapat bekerja sama dengan universitas atau lembaga keuangan untuk memberikan pendampingan langsung kepada UKM dalam penerapan

SAK EMKM.

- b. Menyediakan mentor akuntansi bagi UKM pemula agar dapat memahami sistem pencatatan keuangan yang benar.
3. Penggunaan Aplikasi Akuntansi Sederhana.
 - a. UKM dapat memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis digital yang mudah digunakan, seperti BukuWarung, Jurnal.id, atau aplikasi pencatatan keuangan lainnya.
 - b. Pemerintah atau komunitas bisnis bisa memberikan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
4. Integrasi dengan Lembaga Keuangan
 - a. UKM yang ingin berkembang perlu meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan laporan keuangan agar lebih mudah mendapatkan akses permodalan dari bank atau investor.
 - b. Kolaborasi dengan perbankan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam pengajuan kredit usaha.
5. Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya SAK EMKM
 - a. Sosialisasi melalui media sosial, seminar, atau lokakarya dapat meningkatkan kesadaran pelaku UKM mengenai pentingnya akuntansi yang sesuai dengan standar.
 - b. Menunjukkan manfaat nyata dari kepatuhan terhadap SAK EMKM, seperti memudahkan akses modal, meningkatkan kredibilitas usaha, serta membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam faktor mempengaruhi penerapan SAK EMKM hanya menggunakan faktor pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda tiap responden serta faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, M. (2023). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Coffee Shop Desa Wisata Tuk Tuk Siadong Kabupaten Samosir. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality And Business Management Journal)*, 3(1), 13–23.
- Ardila, I., Hanum, Z., Hafsa, H., & Febriaty, H. (2022). Pembukuan Sederhana Dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tanjung Morawa-A. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 75–82.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.778>
- Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1427>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart Pls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsa, H., & Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307–318.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer O Partial Least Squares Structural Aquation Modeling (Pls-Sem)*. Washinton Dc: Sage Publication.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/Liabilities.V2i3.3990>
- Hariyoga, S., & Suprianto, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.

- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Menggunakan Smartpls*. Batam: Universitas Batam.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14.
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan. *Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak ETAP, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nugroho, E., & Pangestuti, I. R. D. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005–2009)*. Universitas Diponegoro.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 286–297.
- Purwanti, S., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01).
- Putu, A. D. N., Purnamawati, I. G. A., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Endek Sutra Warna Alam Untuk Mengetahui Harga Jual Produk Pada Usaha Tenun Ikat Swastika (Traditional Weavers). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas Sdm, Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Umkm, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Implementasi Sak Emkm. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.608>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1.

- Sirait, M. S. G. (2017). Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Dalam Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Bertanggung Jawab. *SKRIPSI-2017*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (P. Alfabet (Ed.)).
- Suhardjo, D. (2011). *Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Yogyakarta State University.
- Sulistyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Suwardjono, T. A. (2005). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Responden yang terhormat, saya Dhian Artika (2105170133) memohon kesediaan Bapak/Ibu-Saudara/i untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir pada program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UKM di Kota Medan”**. Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan Bapak/Ibu Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Saudara/i
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

No	Kategori	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Nama Pemilik = _____

Nama Usaha = _____

Usia = ☐ <20 tahun ☐ 20-30 tahun ☐ 30-40 tahun ☐ >40 Tahun

Tingkat Pendidikan = ☐ Tidak Sekolah ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA

☐ D3/D4/S1/S2/S3

Lama Usaha = ☐ 1-5 tahun ☐ 6-10 tahun ☐ >10 tahun

Pemahaman Akuntansi (X₁)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
Pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi						
1.	Saya pernah mendapatkan pelatihan atau pengetahuan formal tentang akuntansi.					
2.	Saya sering mengikuti pelatihan atau pembelajaran tentang akuntansi.					
Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana						
3.	Saya mencatat transaksi keuangan usaha (pendapatan dan pengeluaran).					
4.	Saya dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dalam laporan keuangan.					
Pemahaman tentang prinsip prinsip akuntansi						
5.	Saya mengetahui prinsip-prinsip dasar akuntansi.					
6.	Saya menggunakan prinsip dasar akuntansi seperti akrual dan konsistensi dalam menyusun laporan keuangan.					

Tingkat Pendidikan (X₂)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
Jenjang pendidikan formal yang dicapai						
7.	Pendidikan yang saya tempuh membantu saya memahami akuntansi dan pengelolaan keuangan.					
8.	Pendidikan formal saya telah memberikan dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami pengelolaan keuangan usaha.					
Relevansi pendidikan dengan bidang akuntansi atau keuangan						
9.	Saya merasa tingkat pendidikan saya cukup untuk memahami SAK EMKM.					
10.	Saya memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan keuangan atau akuntansi.					
Pelatihan atau kursus terkait akuntansi yang diikuti						
11.	Saya pernah mengikuti pelatihan atau kursus tentang akuntansi/keuangan.					
12.	Saya sering membaca atau mencari informasi tentang akuntansi untuk UKM.					

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Y)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	ST S
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
Kepatuhan terhadap prinsip dasar SAK EMKM						
13.	Saya mencatat setiap transaksi keuangan usaha saya secara rutin.					
14.	Saya memahami bahwa prinsip keberlanjutan usaha harus menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.					
Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar						
15.	Saya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk UKM.					
16.	Saya memahami panduan yang diberikan dalam SAK EMKM					
Penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis						
17.	Saya menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis.					
18.	Laporan keuangan menjadi dasar utama saya dalam merancang strategi bisnis.					

Distribusi Jawaban Responden

PEMAHAMAN AKUNTANSI							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
N	Valid	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	21	35.0	35.0	40.0
	Sangat setuju	36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Setuju	19	31.7	31.7	35.0
	Sangat setuju	39	65.0	65.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	17	28.3	28.3	36.7
	Sangat setuju	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	15	25.0	25.0	31.7
	Sangat setuju	41	68.3	68.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	22	36.7	36.7	43.3
	Sangat setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	14	23.3	23.3	31.7
	Sangat setuju	41	68.3	68.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

TINGKAT PENDIDIKAN							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
N	Valid	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	17	28.3	28.3	36.7
	Sangat setuju	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Setuju	20	33.3	33.3	45.0
	Sangat setuju	33	55.0	55.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	20	33.3	33.3	40.0
	Sangat setuju	36	60.0	60.0	100.0

	Total	60	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	24	40.0	40.0	46.7
	Sangat setuju	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	28	46.7	46.7	51.7
	Sangat setuju	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	22	36.7	36.7	41.7
	Sangat setuju	35	58.3	58.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PENERAPAN SAK EMKM							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
N	Valid	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	9	15.0	15.0	15.0
	Setuju	20	33.3	33.3	48.3
	Sangat setuju	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	20	33.3	33.3	38.3
	Sangat setuju	37	61.7	61.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	17	28.3	28.3	35.0
	Sangat setuju	39	65.0	65.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	23	38.3	38.3	46.7
	Sangat setuju	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Setuju	19	31.7	31.7	43.3
	Sangat setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	21	35.0	35.0	43.3
	Sangat setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

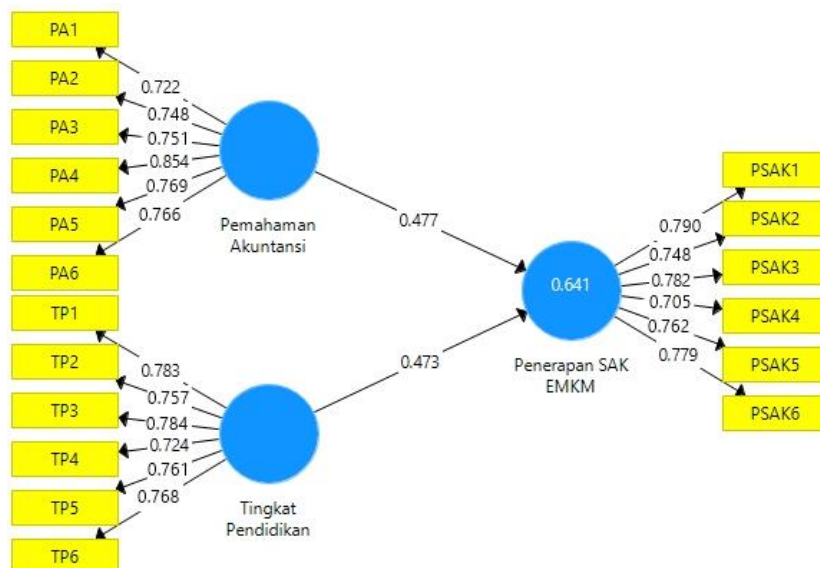
Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	6	10.0	10.0	10.0
	20-30 Tahun	19	31.7	31.7	41.7
	30-40 Tahun	14	23.3	23.3	65.0
	>40 Tahun	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	12	20.0	20.0	20.0
	SMA	27	45.0	45.0	65.0
	D3/D4/S1/S2/S3	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lama Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	7	11.7	11.7	11.7
	6-10 Tahun	23	38.3	38.3	50.0
	> 10 Tahun	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity Outer Loadings



Outer Loadings

	Pemahaman Akuntansi	Penerapan SAK EMKM	Tingkat Pendidikan
PA1	0,722		
PA2	0,748		
PA3	0,751		
PA4	0,854		
PA5	0,769		
PA6	0,766		
PSAK1		0,790	
PSAK2		0,748	
PSAK3		0,782	
PSAK4		0,705	
PSAK5		0,762	
PSAK6		0,779	
TP1			0,783
TP2			0,757
TP3			0,784
TP4			0,724
TP5			0,761
TP6			0,768

Discriminant Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Pemahaman Akuntansi	0,529
Penerapan SAK EMKM	0,517
Tingkat Pendidikan	0,574

Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha
Pemahaman Akuntansi	0,751
Penerapan SAK EMKM	0,740
Tingkat Pendidikan	0,744

Composite Reliability

	Composite Reliability
Pemahaman Akuntansi	0,719
Penerapan SAK EMKM	0,761
Tingkat Pendidikan	0,752

Analisis Model Struktural (Inner Model)

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Penerapan SAK EMKM	0,641	0,629

F Square

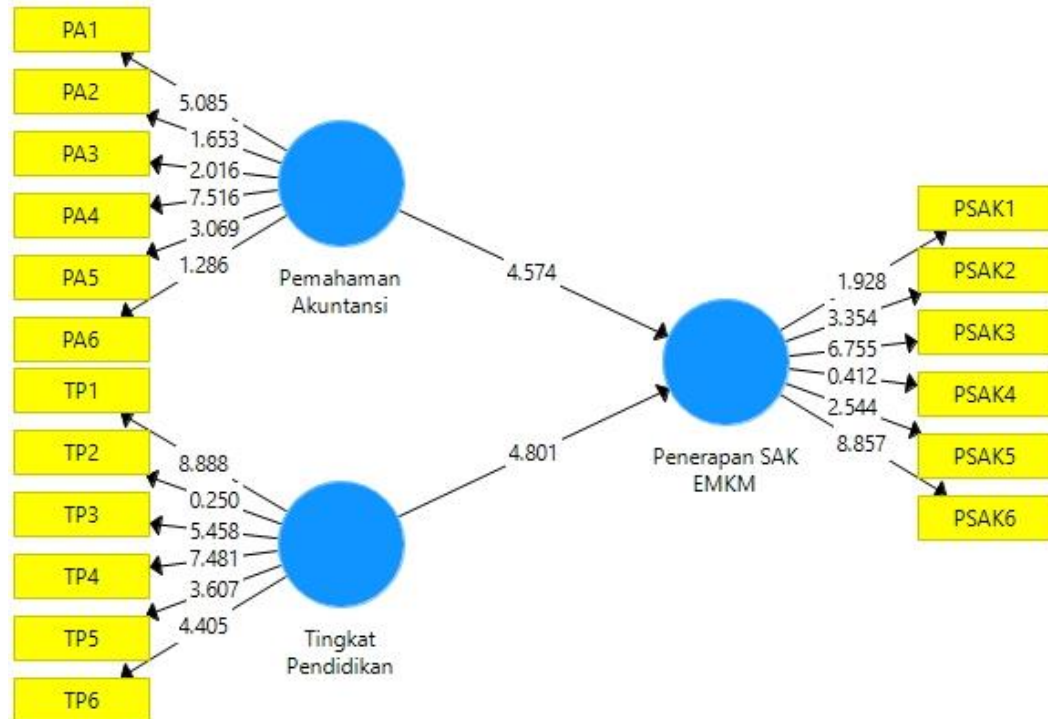
	Pemahaman Akuntansi	Penerapan SAK EMKM
Pemahaman Akuntansi		0,521
Tingkat Pendidikan		0,512

Pengujian Hipotesis

Direct Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pemahaman Akuntansi -> Penerapan SAK EMKM	0,477	0,494	0,104	4,574	0,000
Tingkat Pendidikan -> Penerapan SAK EMKM	0,473	0,466	0,098	4,801	0,000

Gambar Direct Effect



Tabulasi Jawaban Kuesioner Responden PENERAPAN SAK EMKM (Y)

PSAK1	PSAK2	PSAK3	PSAK4	PSAK5	PSAK6
5	4	5	4	5	5
5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	3
5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5
3	5	5	5	3	5
4	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	3

4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	5	5
5	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	3	4
4	5	5	5	5	4
5	4	4	5	3	4
5	5	4	4	4	5
5	5	4	3	4	3
5	4	4	4	4	4
3	4	5	5	5	5
4	5	3	5	5	5
5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4
3	5	5	3	5	5
4	5	5	5	3	5
5	4	3	5	4	4
5	3	5	5	5	3
4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	3	5
3	5	5	4	5	5
4	5	5	5	4	4
4	5	5	4	5	5
3	5	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5
3	3	3	4	4	4
4	5	5	3	3	4
5	5	5	5	3	5
3	5	5	4	5	5
4	5	5	5	4	4
4	5	5	4	5	5
3	5	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4

5	4	5	5	5	5
---	---	---	---	---	---

PEMAHAMAN AKUNTANSI (Y)

PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6
5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5
5	5	3	5	5	5
4	4	5	3	5	4
5	5	5	5	3	3
5	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4
3	3	5	5	5	4
4	4	4	3	4	5
5	5	5	5	5	4
4	5	4	5	4	3
5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4
5	4	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	3	5
4	4	3	3	4	3
4	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	4
3	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3
4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	3	4
4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5
5	5	3	5	5	5
3	4	5	3	5	5
5	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	3
5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5

5	5	5	5	4	5
4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5
4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	5

TINGKAT PENDIDIKAN (X2)

TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6
5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5
3	3	3	4	4	4
5	5	5	3	3	4
5	4	5	5	5	4
5	3	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4
5	5	4	4	5	4
5	5	5	3	4	5
4	5	5	4	4	3
3	3	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4
5	3	5	5	4	5
5	5	4	5	3	4
5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	5	5
5	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	3
4	5	4	5	4	4

4	5	5	4	5	5
5	4	4	4	4	4
3	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
3	5	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4
5	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	5
5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4